



SERTIFIKAT



MANAJER PROGRAM TERBAIK INDONESIA 2026

BERDASARKAN METODOLOGI LA TOFI ESG RATING, HWR, HCR, CEPI

DIBERIKAN KEPADA

SIGIT FANANI

**SENIOR MANAGER KEUANGAN, KOMUNIKASI DAN UMUM
PT PLN (PERSERO)**

UNIT INDUK DISTRIBUSI RIAU DAN KEPULAUAN RIAU

SEBAGAI

100 MANAJER PROGRAM TERBAIK INDONESIA 2026

PERINGKAT

PLATINUM LEADER PERFORMANCE 92,65

DENGAN SKOR AKHIR 92,65 KEPEMIMPINAN SIGIT FANANI DALAM MENGELOLA FUNGSI KOMUNIKASI DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN (TJSL) DI LINGKUNGAN PT PLN (PERSERO) UNIT INDUK DISTRIBUSI RIAU DAN KEPULAUAN RIAU MENUNJUKKAN TINGKAT KESELARASAN YANG SANGAT TINGGI ANTARA PEMETAAN RISIKO LOKAL, PERUMUSAN STRATEGI PROGRAM, IMPLEMENTASI AKSI MITIGASI, VERIFIKASI DAMPAK DI LAPANGAN, KESIAPSIAGAAN ORGANISASI, PENGELOLAAN KOMUNIKASI PUBLIK, SERTA KONTRIBUSI TERHADAP PERLINDUNGAN NILAI EKONOMI PERUSAHAAN.

SERTIFIKAT DENGAN 2 HALAMAN LAMPIRAN INI DIKELUARKAN DI
JAKARTA, 8 APRIL 2026



LA TOFI

FOUNDER & CHAIRMAN LA TOFI SCHOOL OF SOCIAL RESPONSIBILITY /
PRINCIPAL ASSESSOR LA TOFI ESG RATING

PERINGKAT 100 MANAJER PROGRAM TERBAIK: **85-100** PLATINUM LEADER PERFORMANCE,
70-84 GOLD LEADER PERFORMANCE, **55-69** SILVER LEADER PERFORMANCE,
0-54 BRONZE LEADER PERFORMANCE

LATOFI.COM | NUSANTARACSRWARDS.COM



Lampiran 1



PENILAIAN 100 MANAJER PROGRAM TERBAIK INDONESIA 2026

ATAS NAMA
SIGIT FANANI
SENIOR MANAGER KEUANGAN, KOMUNIKASI DAN UMUM
PT PLN (PERSERO) UNIT INDUK DISTRIBUSI RIAU DAN KEPULAUAN RIAU
BERDASARKAN METODOLOGI LA TOFI ESG RATING MEMPEROLEH PREDIKAT
PLATINUM LEADER PERFORMANCE

METODOLOGI LA TOFI ESG RATING, HWR, HCR, CEPI

Pilar	Nilai	Bobot	Skor Terbobot
LRMI (Local Risk Mapping Index)	100.0	15%	15.00
RSAI (Risk-Strategy Alignment Index)	100.0	15%	15.00
AMS (Action Mitigation Score)	90.0	15%	13.50
FVS (Field Verification Score)	92.0	15%	13.80
HWR (Humanitarian Workforce Readiness)	85.0	15%	12.75
HCR (Humanitarian Crisis Response)	88.0	10%	8.80
EPC (Economic Protection Contribution)	92.0	15%	13.80
TOTAL		100%	92.65

- **LRMI (100)** → Pemetaan risiko yang dilakukan menunjukkan tingkat ketepatan yang sangat tinggi dalam mengidentifikasi isu-isu lokal yang benar-benar material terhadap lingkungan dan masyarakat. Risiko seperti emisi metana, pencemaran plastik, perilaku pemilahan, keterbatasan infrastruktur, dan reputasi perusahaan berhasil dirumuskan secara spesifik dan kontekstual. Tidak ditemukan indikasi penggunaan risiko generik atau tidak relevan, sehingga menunjukkan kualitas analisis awal yang kuat. Hal ini menjadi fondasi utama dalam memastikan program berjalan berbasis kebutuhan nyata, bukan asumsi. Dengan demikian, pilar LRMI mencerminkan kemampuan kepemimpinan dalam membaca risiko secara presisi sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. ga mampu mengartikulasikan risiko tersebut menjadi bagian dari agenda ESG perusahaan.
- **RSAI (100)** → Seluruh risiko signifikan telah diterjemahkan secara konsisten ke dalam desain strategi program yang relevan dan terstruktur. Intervensi seperti pengelolaan sampah terpadu, edukasi masyarakat, dan penguatan ekonomi sirkular menunjukkan hubungan langsung antara masalah dan solusi. Tidak terlihat adanya gap antara risiko yang diidentifikasi dengan aksi yang dilakukan, sehingga alignment dapat dikategorikan sangat kuat. Peran kepemimpinan terlihat dalam memastikan strategi tidak hanya konseptual, tetapi operasional dan dapat dijalankan. Pilar ini menunjukkan kemampuan dalam mengintegrasikan risk thinking ke dalam strategi program secara menyeluruh.
- **AMS (90)** → Implementasi aksi mitigasi telah berjalan secara nyata melalui pembangunan infrastruktur, penerapan teknologi pengolahan sampah, dan pemberdayaan masyarakat. Program tidak berhenti pada desain, tetapi menghasilkan aktivitas konkret yang dapat diamati di lapangan. Dampak mitigasi terlihat pada pengurangan tekanan lingkungan dan peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola sampah. Namun, sebagian bukti masih berbasis program kolektif, sehingga kontribusi personal belum sepenuhnya terkuantifikasi secara individual. Secara keseluruhan, pilar AMS menunjukkan tingkat kematangan implementasi yang tinggi dan konsisten.
- **FVS (92)** → Verifikasi lapangan melalui desk review menunjukkan dampak yang cukup kuat melalui output fisik, aktivitas lapangan, serta pengakuan dalam bentuk penilaian ESG dan CEPI. Nilai CEPI yang tinggi menjadi indikator bahwa manfaat program telah diterjemahkan dalam bentuk perlindungan nilai ekonomi yang terukur. Terdapat indikasi keterlibatan stakeholder dan dukungan lingkungan eksternal yang memperkuat validitas dampak program. Namun, sebagian verifikasi masih berbasis data sekunder dan dokumentasi, sehingga ruang penguatan masih ada pada evidensi primer. Pilar ini mencerminkan bahwa program telah memiliki basis pembuktian yang solid meskipun masih dapat diperdalam.

- **HWR (85)** → Kesiapan tim dalam menjalankan program terlihat dari adanya koordinasi, pengawalan, dan pengelolaan aktivitas yang berjalan relatif terstruktur. Peran kepemimpinan dalam mengarahkan tim dan memastikan program berjalan menunjukkan kapasitas manajerial yang memadai. Namun, bukti terkait kesiapsiagaan dalam konteks krisis atau situasi darurat belum terlihat secara eksplisit. Belum ditemukan indikasi adanya sistem formal atau simulasi workforce readiness dalam menghadapi risiko ekstrem. Oleh karena itu, pilar ini dinilai cukup kuat, namun masih memiliki ruang peningkatan untuk mencapai tingkat kesiapsiagaan yang lebih komprehensif.
- **HCR (88)** → Sebagai pimpinan di bidang komunikasi, kemampuan dalam mengelola hubungan dengan stakeholder dan media terlihat cukup kuat. Terdapat bukti keterlibatan dalam komunikasi publik, sinergi dengan media, dan interaksi dengan pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan kapasitas dalam membangun trust dan menjaga reputasi institusi melalui komunikasi yang strategis. Namun, bukti komunikasi dalam situasi krisis atau penanganan isu sensitif secara langsung masih terbatas. Pilar ini mencerminkan kekuatan komunikasi kelembagaan yang baik, dengan potensi peningkatan pada aspek crisis communication.
- **EPC (92)** → Program yang dikawal menghasilkan nilai CEPI sebesar 2,32, yang menunjukkan kontribusi nyata terhadap perlindungan nilai ekonomi unit operasi. Nilai ini mencerminkan bahwa intervensi program tidak hanya berdampak sosial dan lingkungan, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang terukur. Economic Protection Value yang mendekati Rp1 miliar menunjukkan efektivitas program dalam mengurangi eksposur risiko. Namun, kontribusi personal terhadap pencapaian ini masih perlu diperjelas secara lebih eksplisit dalam dokumentasi. Pilar ini menjadi salah satu kekuatan utama karena menunjukkan relevansi langsung antara program ESG dan perlindungan nilai bisnis.

Dengan skor akhir 92,65, kepemimpinan Bapak Sigit Fanani dalam mengelola dan mengimplementasikan program di lingkungan PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Riau dan Kepulauan Riau menunjukkan tingkat keselarasan yang sangat tinggi antara pemetaan risiko lokal, perumusan strategi berbasis isu material, implementasi aksi mitigasi yang operasional, verifikasi dampak lapangan, kesiapsiagaan tim dalam mendukung program, efektivitas komunikasi pemangku kepentingan, serta kontribusi nyata terhadap perlindungan nilai ekonomi unit melalui pendekatan Corporate Economic Protection Index (CEPI).

Berdasarkan penilaian menggunakan pendekatan La Tofi ESG Leadership Assessment Framework, Bapak Sigit Fanani dinilai berada pada kategori Platinum Leader Performance, yang merepresentasikan kapasitas kepemimpinan yang kuat dalam menerjemahkan kerangka ESG berbasis risiko menjadi intervensi program yang terstruktur, konsisten, dan berdampak. Hal ini tercermin dari keberhasilan program dalam menghasilkan nilai CEPI sebesar 2,32, yang menunjukkan bahwa setiap investasi sosial yang dilakukan mampu memberikan perlindungan nilai ekonomi yang signifikan bagi unit operasi sekaligus memperkuat stabilitas sosial dan lingkungan di wilayah intervensi.

Pencapaian ini menempatkan Bapak Sigit Fanani sebagai salah satu kandidat yang sangat layak memperoleh pengakuan dalam 100 Manager Program Terbaik Indonesia 2026, dengan profil kepemimpinan yang tidak hanya kuat pada tataran implementasi program, tetapi juga pada kemampuan menjaga keseimbangan antara kepentingan bisnis, keberlanjutan lingkungan, serta hubungan strategis dengan masyarakat dan pemangku kepentingan.

Pencapaian ini menempatkan Bapak Sigit Fanani sebagai salah satu kandidat yang layak memperoleh pengakuan dalam 100 Manager Program Terbaik Indonesia 2026, dengan profil kepemimpinan yang berperan penting dalam menjembatani risiko, strategi, dan dampak program, sekaligus mendukung stabilitas sosial dan operasional perusahaan di wilayah kerja.

PEMERINGKATAN BERDASARKAN METODOLOGI, OLEH:



FARID SINGGIH
ASSESSOR LA TOFI ESG RATING